Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Saat magang di Intisari, penulis menjadi reporter *online* sekaligus reporter cetak. Ketika bertugas mengerjakan artikel untuk Intisari *online*, penulis bertanggung jawab kepada Editor *Online*, Ade Sulaeman, yang sekaligus menjadi pembimbing lapangan.

Selain menulis untuk Intisari *Online*, penulis juga mendapat tugas untuk mengerjakan artikel yang akan dimuat di Intisari cetak, sehingga penulis harus berkoordinasi dengan beberapa pihak, yaitu dengan Pemimpin Redaksi Yoyok Prima Maulana, Sekretaris Redaksi V. Indrati K., dan Editor Cetak Tjahjo Widyasmoro selaku pembimbing untuk mengerjakan artikel cetak.

Tidak lupa, penulis juga berdiskusi dengan Reporter Intisari Esra Dopita Maret, Arnaldi Nasrum, Ilham Pradipta, Okke Nuraini, Tika Anggreni, Yds Agus Surono, Tatik Wardayati, desain grafis M Bisron Anwar, Fotografer Gregorius Bhisma Adinaya, dan *Social Media Specialist* Anjani H. Utami. Komunikasi dengan tim redaksi dilakukan agar penulis diberikan bimbingan dan arahan dalam memahami cara kerja reporter majalah, proses pembuatan artikel, pengambilan angle, dan lain-lain.

3.2 Tugas yang dilakukan

Pada saat penulis melaksanakan magang, tugas pokok penulis adalah membuat artikel *online* setiap hari, membuat artikel cetak untuk rubrik Jeda dan Usut Asal, dan membuat satu artikel besar dengan rubrik bebas. Penulis memilih untuk mengisi rubrik Karir.

Hari pertama magang, penulis mendapat instruksi berupa TOR *Intisari Online*, dan penugasan membuat artikel tentang teknologi untuk mengisi kanal Tekno. Untuk mengerjakannya penulis menyadur dari website berita luar negeri. Beberapa

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

minggu kemudian, penulis beberapa kali diminta untuk membuat artikel untuk mengisi kanal Hidup, dan Inspirasi.

Untuk menulis artikel *online*, penulis harus mengambil berita terkini (pada hari itu juga), bermanfaat, menarik, dan belum pernah dimuat. Penulis mengambil bahan berita website luar negerti seperti *techradar.com, sciencedaily.com, phonearena.com, gsmarena.com, bbc.co.uk, siliconvalley.com, flipboard.com, techinasia.com, theverge.com,* dan lain-lain. Penulis harus memahami isi berita tersebut dan menuliskannya kembali ke dalam artikel berbahasa Indonesia. Pembuatan artikel untuk *Intisari online* panjangnya berkisar antara 200-300 kata.

Ketika ada berita mengenai sains, atau tekno, yang sedang hangat dibicarakan, seperti fenomena Gerhana Matahari Total (GMT) beberapa waktu lalu, penulis diminta untuk membuat artikel mengenai GMT dengan berbagai sudut pandang. Kemudian, selain menyadur, penulis juga diminta untuk liputan ke beberapa acara yang relevan dengan fokus *Intisari*, seperti konferensi pers teknologi kesehatan terbaru di RSPI, Gerakan Melawan Demam Berdarah, dan bedah buku tentang kanker anak. Materi yang didapat dari liputan tersebut, penulis jadikan bahan untuk membuat artikel *online*. Materi yang didapat dari satu kali liputan bisa dijadikan tiga hingga empat artikel *online*.

Untuk memasukan tulisan ke dalam website *Intisari-Online*.com, penulis terlebih dulu dibuatkan akun CMS *(content management system*) oleh pembimbing lapangan. Setelah itu, berita yang disadur dituliskan di Ms Word, kemudian diperiksa kembali, dan mencari gambar yang sesuai untuk artikel beserta sumber beritanya. Langkah selanjutnya, penulis memasukkan artikel yang sudah dibuat ke dalam CMS, kemudian dikimkan kepada Editor. Bilamana ada yang kurang, Editor yang akan mengedit, atau terkadang, Editor hanya memberi saran pembetulan lalu penulis yang memperbaiki.

Lain halnya ketika membuat artikel cetak, penulis terlebih dahulu mendiskusikan ide dengan Editor cetak. Setelah disetujui, penulis dibimbing untuk membuat kerangka tulisan dan apa saja yang kira-kira harus ditanyakan kepada narasumber. Kemudian, penulis menghubungi narasumber untuk membuat janji wawancara. Wawancara dilakukan di luar kantor. Setiap selesai wawancara, penulis kembali ke kantor untuk menulis transkrip.

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

Selain wawancara, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi bahan tulisan. Setelah semua terkumpul, baik transkrip maupun dokumen, penulis mulai menyusun artikel. Ketika artikel selesai, penulis mengirimkannya lewat email ke Editor Cetak. Editor Cetak mengirim artikelnya kembali kepada penulis disertai catatan apa saja kekurangannya, apa saja yang harus dihilangkan atau ditambah.

Untuk lebih jelasnya, penulis tampilkan tulisan yang pernah dimuat selama penulis kerja magang:

Tabel 3.1

Tugas Selama Magang

Minggu ke-	Tugas yang Dilakukan	Rubrik dan Judul Artikel Online
1.	a) *Briefing* oleh pembimbing lapangan b) Menulis artikel *Intisari Online* c) Mengikuti Rapat Evaluasi	1) Perusahan Induk Google Lampaui Apple sebagai Perusahaan Paling Bernilai di AS 2) Adakah Hubungan antara Ukuran Otak dengan Kecerdasan 3) Febuari Ini Samsung Galaxy S7 resmi Diumumkan 4) Penjualan PC Merosot, Toshiba, Fujitsu dan Vaio akan bergabung 5) Mengunggah Foto Makanan Sebelum Dimakan Berbahaya bagi Kesehatan Apple akan Kembali Mengeluarkan iPhone Seri ke 5 nya bernama iPhone 5SE 6) Inilah Manfaat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 7) Microsoft Membangun Pusat Data di Dalam Laut 8) Riset Ilmiah Membuktikan, ternyata hewan juga bisa tertawa 9) Riset: Terlalu Banyak Gunakan Internet Berdampak pada Hubungan Kekeluargaan

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

		10) Ini Dia Ciri-ciri Anda Tidak Mengemas Pakaian dengan Baik 11) Inilah Dampak Buruk Jika Orang tua suka Meminta Anak yang lebih tua mengalah kepada adiknya 12) Akhirnya, Wanita India Mendapatkan Kesempatan jadi Kepala Keluarga 13) Pengguna Aktif Gmail Mencapai 1 Miliar Orang 14) Mark Zuckerberg Targetkan 5 Miliar Pengguna Facebook pada 2030 15) Tips Membuat Baterai Laptop Bertahan Lebih Lama
2.	a) Menulis artikel *Intisari Online*	1) Akankah Vietnam Menjadi Silicon Valley Berikutnya? 2) Tersenyumlah, Senyuman Bisa Menular Kepada Orang Sekitar 3) YouthSpark Idea Generation, Cara Microsoft Indonesia Kembangkan Kreativitas Anak 4) Studi: Dengarkan Musik Klasik saat Belajar, Tingkatkan Nilai Pelajaran
3.	a) Meliput acara bedah buku b) Menulis artikel *Intisari Online*	1) Fight, Pray, Hope, Kisah Dokter Spesialis Kanker Anak yang Mendedikasikan Hidupnya untuk Penderita Kanker 2) Jangan Ada Rasa Cemas Berlebihan di sekitar Anak Penderita Kanker 3) Kenali Gejala Leukimia, Kanker yang paling banyak terjadi pada Anak 4) Ternyata, BBM Masih diminati Oleh Masyarakat Indonesia 5) Duh, 3 dari 4 Anak di Bawah Umur Sudah Miliki Akun Sosial Media 6) Bagaimana Ahli Gizi Menyiapkan Makanan untuk Astronot yang berada di Luar Angkasa? 7) Hal-hal yang Harus diketahui Sebelum Membeli iPhone Refurbished

		8) Gerakan Donasi 'Flashdisk' untuk Rakyat Korea Utara 9) Mulai Perluas Peluang Perempuan Terjun ke Ranah Teknologi 10) Sering Lupa saat Ingin Mengucapkan Sebuah Kata, Itulah yang Dinamakan Lethologica 11) Superman Memory Crystal, Kaca Mungil yang Mampu Simpan Data Hingga 360 Terabyte
4.	a) Menulis artikel *Intisari Online* b) Meliput konferensi pers di RSPI 'Mitos dan Fakta sakit Lutut dan Tulang Belakang'	1) Ini Dia Fitur Andalan yang Ditawarkan Facebook 2) Perhatikan Ini Jika Ingin Menghemat Anggaran Saat Travel 3) Memilih Prosesor untuk PC: Antara Intel dan AMD 4) Ini Dia Lima Manfaat Kulit Jeruk untuk Perabotan Rumah kita 5) RSPI Memperkenalkan Fasilitas Medis Terkini untuk Penderita Sakit Lutut dan Tulang Belakang 6) Perhatikan Lima Mitor dan Fakta tentang Tulang Belakang dan Lutut Ini (1) 7) Perhatikan Lima Mitos dan Fakta tentang Tulang Belakang dan Lutut Ini (2) 8) Oral-B Genius 9000, Cara Baru Menyikat igi 9) Enzim dalam Mitochondria Complex II, Kunci Utama Penyebab Tanda-Tanda Penuaan Pada KuliSebentar Lagi, Samsung akan Membuat Memori Laptop
		1) Wanita Ini Mencoba Mendaur Ulang Karbon Dioksida Sebagai Bahan Bakar Pengganti Minyak Bumi 2) Semakin Bosan, Semakin Banyak Gerakan yang Dilakukan di Layar Komputer

5.	a) Membuat artikel untuk *Intisari Online* b) Membuat artikel cetak untuk rubrik Usut Asal c) Liputan ke Hotel JW Mariott untuk acara Konferensi Pers 'Melawan Demam Berdarah sejak Dini'	3) Tidak Ada Tepat Bagi Pengumbar Kebencian di Facebook 4) Sebagian Pengguna Android, Blackberry, Nokia dan Windows tidak Bisa Lagi gunakan WhatsApp 5) KOMINFO dan Huawei Gelar Kerjasama Pelatihan Inovasi Aplikasi 6) Komandan Astronot NASA, Scott Kelly Kembali Ke Bumi Setelah Menyelesaikan Misi Satu Tahun di Luar Angkasa 7) GSK dan IDAI Bersama Kemenkes Meluncurkan Gerakan Bersama Melawan Demam Berdarah 8) Fakta-fakta Seputar Nyamuk Aedes Aegyti, Si Penyebar Demam Berdarah
6.	- a) Membuat artikel untuk *Intisari Online* b) Liputan ke acara peluncuran syuting film '*The Chocolate Chance'*	1) Guru di Inggris Dihebohkan dengan Kehadiran Smartwatch unuk Menyontek 2) Ini Dia 5 Cara Untuk Membuat Baterai Apple Watch Lebih Tahan Lama 3) Triple Mind Indonesia Bersama Intisari Kembali Hadirkan Acara Workshop dan Relaksasi 4) Inilah Risiko Bila Nekat Melihat Gerhana Matahari dengan Mata Telanjang 5) Tidak Bisa Lihat Gerhana Matahari Total? Tenang, BMKG Siapkan Live Streaming 6) Ini Dia Perayaam Hari Wanita Sedunia di Berbagai Negara 7) Project Blaid, Teknoogi BAru unutk Penyandang Tunanetra 8) Virtuali-Tee, Kaos Virtual Reality yang Bisa Menampilkan Organ Manusia 9) Anda BUtuh Pemeriksa Grammar pada Tulisan Berbahasa Inggris? Coba Gramamarly 10) Shallowing Hypothesis. Teori Tentang Facebook, Twitter dan Instagram, yang

		Bikin Orang jadi Lebih Mudah menghakimi 11) Ini Dia Fitur Menrik yang Diperkirakan Akan Muncul di Android N 12) Fallisto dan Darihati Films Meluncurkan Sinema Drama Romantis Bernuansa Cokelat
7.	a) Menulis artikel *Intisari Online* b) Liputan ke JW Mariott acara konferensi pers 'Mitos dan Fakta Hidrasi'	1) Video Game Ternyata Juga Punya Dampak Positif untuk Anak-anak 2) Pimpinan Alphabet dan Microsoft Ternyata Juga Mencicipi iPhone 3) Daylight Saving Time, Memajukan Waktu Satu Jam Lebih Cepat 4) Nokia 105, Ponsel Favorit ISIS untuk Membuat Bom 5) Nelfinavir, Obar untuk Pengidap AIDS yang Ternyata Bisa Juga Sembuhkan Kanker Kulit 6) Microsoft Outlook Menambahkan Fitur Touch ID untuk Pengguna iOS 7) Jangan Pernah Gunakan Asisten Virtual dalam Kondisi Kritis 8) Kelompok Riset FKUI Gelar Konerensi Pertama Indonesian Hydration & Health Conference 9) Tak Ingin Obesitas? Hati-hati dengan Minuman Ini! 10) Jangan Asal Main Basah-basahan, Fitur Anti Air pada Gadget Pun Punya Beragam Tingkat Ketahanan 11) Baru Beli Ponsel Baru? Manfaatkan Ponsel Lama Untuk Hal Ini 12) Coba 5 Cara Ini Supaya Ponsel Android Kita Lebih Ramah Anak
		1) Studi Membuktikan, Penderita Autisme Akan Meninggal 10 Tahun Lebih Cepat 2) Ponsel Anda Kecemplung? Coba 5 Cara Ini Untuk Selamatkan Ponsel Anda

8.	a) Mencari narasumber dan membuat janji wawancara b) Mewawancarai narasumber	3) Manfaatkan Asisten Virtual Cortana Untuk 9 Hal Ini (1) 4) Manfaatkan Asisten Virtual Cortana Untuk 9 Hal Ini (2) 5) Studi Membuktikan, Orang yang Kecanduan Smartphone Cenderung Lebih Tidak Sabaran
9.	a) Menggarap artikel cetak b) Mewawancarai narasumber	1) Facebook untuk Blackberry Masih Bisa Dibuka Via Browser 2) Snapchat Dahului WhatsApp Lewat Panggilan Audio dan Video 3) Niat Hati membeli iPhone 6s, Pria di China Ini Malah mendapat Pancake 4) Ini Dia 7 Kegunaan Lain dari Pasta Gigi 5) Tidak Hanya Apple, Google Juga Diminta Membuka Sistem Keamanan Penggunanya 6) Google Now Memberi Ungkapan Dukacita Kepada Lelaku yang Ayahnya Meninggal
10.	a) Revisi artikel cetak b) Menulis artikel *Intisari Online*	1) Mesir Larang Penggunaan Facebook Free Basic, Setelah Facebook Menolak Untuk Memata-matai Warga Mesir? 2) Hati-Hati Lingkar Pinggang yang Besar Memicu Serangan Jantung 3) Blackberry Messenger Menggratiskan Fitu Retract dan Timer 4) WhatsApp Aktifkan Enkripsi, Semua Percakapan Tak Akan Lagi Bisa Disadap? 5) Brainwritting, Cara Eektif untuk Melakukan Brainstorming 6) Orang yang Tidak Sarabaran Ternyata Juga Suka Menunda 7) Sebaiknya Ibu Hamil Menghindari Paparan Polusi Udara 8) Jangan kerutkan Dahi dan Buka Mata Lebih Lebar Supaya Terlihat Pintar 9) Inilah Manfaat Bawang Putih yang Harus Kita Ketahui

		10) Beberapa Hal yang Sebainya Dilakukan Ketika Berbelanja Pakaian Dalam Secara Online 11) Lima Cara Mencatok yang Baik dan Tidak Merusak Rambut Kita 12) Lakukan Empat Langkah Ini untuk Dapatkan Kulit Sehat dan Ideal 13) Kabarnya, Apple Akan Membuat Sistem yang Bisa Menyembunyikan Aplikasi 14) Presiden Barrack Obama Ternyata Masih Memakai Ponsel Blackberry 15) Google Calendar Reminder Nantinya Akan Tersedia dalam Versi Website 16) Ini Alasan Mengapa Anda Harus Makan Kecambah (1) 17) Ini Alasan Mengapa Anda Harus Makan Kecambah (2) 18) Ini Dia 5 Kebiasaan Warren Buffet yang Mungkin Belum Kamu Ketahui 19) Perusahaan Pakaian GAP Menyampaikan Permohonan Maaf Terkait Postingan Rasis 20) Penjualan Baju Ukuran Plus Meningkat untuk Remaja Amerika 21) Shinkansen Membuat Pemberhentian Darurat di Terowongan Bawah Laut Hokkaido, Ada Apa? 22) Perhatikan Hal ini Saat Berencana Membangun Bisnis 23) Penebangan Hutan Picu Penyebaran Tikus Hitam

Jumlah keseluruhan artikel yang ditulis selama magang adalah:

1. 112 Artikel *online*
2. Satu tulisan *Jeda* (belum tayang)
3. Tiga tulisan *Usut Asal* (belum tayang)
4. 1 tulisan *Karir* (Tayang Juni)

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan penulis saat magang adalah menulis *feature* baik untuk Intisari *online*, maupun Intisari cetak. Ada beberapa perbedaan saat menulis untuk Intisari cetak dengan Intisari *online.* Dari pengalaman penulis saat magang, perbedaan mendasar menulis *feature* untuk cetak dan *online* terletak di panjang tulisan, dan gaya menulis.

Panjang tulisan untuk Intisari *online* hanya sekitar 200-300 kata. Gaya penyampaian informasinya ringkas dan padat. Terkadang sebuah informasi tidak dinarasikan, namun hanya diberikan poin-poin beserta penjelasannya karena panjangnya terbatas. Bila penulis mengerjakan artikel cetak, penulis harus menulis sebanyak 800-1000 kata, setara dengan empat hingga lima halaman *Ms Word*.

Proses pengerjaan artikel yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahapan. Menurut Ishwara (2011 h. 118-119), setiap tulisan mengenai publik, mulai dari gagasan, pengembangan. Hingga naskah akhir merupakan hasil dari beberapa tingkat keputusan. Tingkat keputusan dalam sebuah redaksi dirangkum oleh Ronald Buel (dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 119) menjadi lima lapisan keputusan, yaitu:

1) Penugasan
2) Pengumpulan data (data collecting)
3) Evaluasi
4) Penulisan
5) Penyuntingan

Gambar 3.1

Alur Proses Penulisan Artikel Feature Cetak

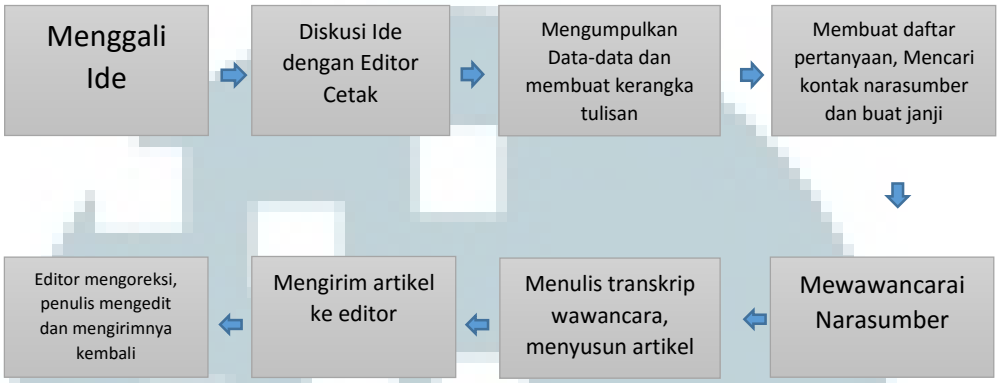

Gambar 3.2

Alur Proses Penulisan Artikel Feature Online

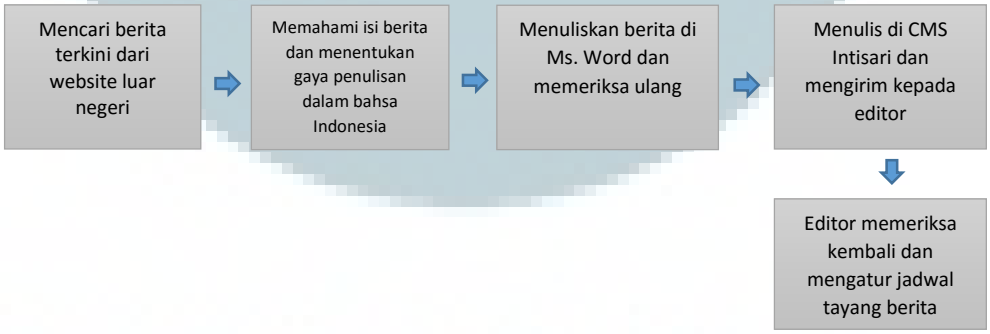

A. Penugasan

Penugasan pertama yang diberikan kepada penulis adalah membuat artikel untuk *Intisari online*, khususnya artikel tentang teknologi. Untuk membuat berita teknologi, penulis harus menyadur dari laman situs luar negeri seperti *techradar.com, bbc.com, silliconvalley.com, techcrunch.com, techtimes.com, nasa.gov*, dan sebagainya. Setiap hari, penulis diwajibkan untuk membuat dua artikel.

Sebelum membuat artikel *online*, penulis diberikan TOR *Intisari Online*, dan disuruh untuk mempelajari terlebih dahulu. Dalam TOR itu terdapat

aturan menulis artikel di CMS. Saat membuat artikel, penulis harus membuat di Ms Word terlebih dulu, kemudian dituangkan ke dalam CMS. Dalam TOR itu juga terdapat Aturan SEO untuk artikel *online*.

Search Engine Optimization (SEO) merupakan teknik mengoptimalkan *website* di *search engin*e. Dapat dikatakan bahwa SEO merupakan sebuah upaya untuk memengaruhi tingkat keterlihatan sebuah situs website pada halaman situs pencarian. Saat penulis membuat artikel untuk *Intisari Online*, diharapakan penulis juga dapat menguasai SEO agar artikel yang dibuat dapat muncul di laman pertama mesin pencari.

Cara membuat SEO untuk artikel *online* adalah menggunakan kalimat atau frasa yang paling mungkin diketik orang saat sedang mencari suatu artikel di internet. Selain itu, frasa atau kalimat dibuat sedemikian rupa agar menyatu dan jangan sampai terlihat asal diletakkan. Untuk memperkuat nilai kata kunci agar situs berada di halaman pertama mesin pencari, kata kunci harus diketik dengan format *bold* agar memudahkn Google mendeteksi situs. Huruf yang di *bold* harus terdapat baik pada judul, *lead*, atau *body* teks. Di dalam CMS Intisari online, ada tempat sendiri untuk menuliskan kata kunci atau frasa untuk SEO dari artikel yang sudah dibuat. Penulis menerapkan SEO untuk Intisari *online* dengan cara memasukan beberapa frasa di dalam kotak yang disediakan oleh CMS Intisari *online*.

Kira-kira satu minggu magang berjalan, penulis mulai ditugaskan untuk meliput acara-acara. Biasanya penugasan diberikan satu hingga dua hari sebelum acara berlangsung. Selain itu, Penulis diberikan tugas untuk membuat artikel cetak rubrik *Jeda*, dan *Usut Asal*. Untuk rubrik *Jeda*, penulis diberikan arah oleh editor cetak untuk membuat tulisan pendek tentang liputan bedah buku. Lalu, untuk rubrik *Usut Asal*, penulis mencari asal muasal sesuatu yang unik, menarik, ada dalam keseharian keseharian masyarakat, namun jarang atau tidak terpikirkan asal usulnya dari mana.

Kemudian, penulis juga diberikan tugas besar, yaitu menulis untuk salah satu rubrik di *Intisari* cetak. Awalnya penulis diminta untuk mencari ide artikel untuk infografis, kesehatan, dan umum. Masing-masing tiga ide.

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

Setelahnya, berdiskusi dengan Editor Cetak, penulis diberikan kepercayaan untuk mengerjakan salah satu ide yang sudah diajukan.

B. Pengumpulan Bahan *(Data Collecting)*

Untuk dapat membuat sebuah karya jurnalistik, baik berita lugas, *feature*, maupun investigasi diperlukan bahan. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (dikutip dalam, Ishwara, 2011 h. 92) pengumpulan informasi yang akan dijadikan bahan tulisan dapat berasal dari:

1) Observasi langsung dan tidak langsung
2) Wawancara
3) Dokumen Publik
4) Partisipasi peristiwa

Dalam membuat berita, wartawan dapat menggunakan hanya beberapa, metode, ataupun seluruhnya. Observasi langsung diperlukan untuk membuat cerita semakin akurat dan faktual. Observasi langsung dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi kejadian.

Observasi langsung tidak cukup bagi wartawan. Untuk melengkapi informasi, seorang wartawan harus mengembangkan berbagai metode observasi. Strategi pengumpulan informasi tidak langsung ini terbagi dalam dua kategori yaitu prosedur pra-peristiwa dan pasca peristiwa.

Observasi pra-peristiwa adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mencari catatan, dokumentasi, buku, dan sebagainya, yang ada hubunganya dengan peristiwa yang akan diliput. Bila wartawan melengkapi pengetahuan sebelum melakukan liputan atau wawancara, wartawan tidak akan menjadi pasif, atau hanya menerima ucapan narasumber atau menjadi penonton sebuah peristiwa semata.

Setelah peristiwa berlangsung (pasca peristiwa), tugas wartawan selanjutnya adalah verifikasi fakta dengan bertanya kepada sumber yang terlibat atau menjadi saksi dalam sebuah kejadian. Hal ini penting dilakukan agar dapat memberikan kredibilitas pada tulisan.

Untuk menulis artikel *Intisari Online*, penulis beberapa kali melakukan observasi langsung dengan mendatangi acara. Misalnya, saat bedah buku di

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

Plaza Semanggi, penulis menerapkan observasi pra-peristiwa dengan menelusuri sosial media si penulis buku, sehingga penulis lebih mengenal latar belakang si penulis buku tersebut. Pada saat peristiwa, penulis berada di ruangan, mengamati lingkungan sekitar, mengamati berapa narasumber, berapa partisipan, dan sebagainya. Pada saat setelah perstiwa, penulis melakukan wawancara singkat dengan penulis dan narasumbernya. Setelah semua data didapat, penulis membuat dua atau tiga artikel untuk *Intisari Online* dari satu kejadian namun dengan *angle* yang berbeda.

Selain mengamati langsung, penulis perlu melakukan wawancara untuk mendapat informasi dari sumber berita mengenai suatu masalah. Djuraid (2009, h. 121) membagi wawancara dalam tiga jenis, yaitu:

a) Wawancara berita faktual: wawancara dengan seseorang untuk mendapatkan tanggapan tentang suatu masalah yang hangat. Komentarnya diperlukan untuk melengkapi berita. Sumber berita faktual haruslah orang yang terpilih dan kredibel.
b) Wawancara pribadi: wawancara untuk mengorek pandangan dan kehidupan pribadi seseorang yang terkait dengan sebuah masalah. Biasanya wawancara model seperti ini dilakukan dengan pakar atau pendapat ahli. Mengorek pandangan pakar tentang suatu masalah dilakukan ketika ada berita yang menghebohkan dan meresahkan masyarakat.

Tidak hanya itu, Djuraid (2009, h. 126) juga membagi wawancara menurut suasana, yaitu:

a) Wawancara diagendakan: wawancara yang sudah direncanakan antar wartawan dengan sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan.
b) Wawancara insindentil: wawancara yang tidak terencana. Misalnya dalam sebuah acara, muncul tokoh yang kebetulan menjadi bahan pembicaraan masyarakat.
c) Wawancara bersama: Biasanya disebut dengan *door stop*, atau wawancara pada situasi yang tidak formal. Kondisinya, ketika tokoh yang menjadi sumber berita keluar dari sebuah ruangan, atau sedang

menyudahi acara, di tunggu oleh banyak wartawan yang siap mengajukan pertanyaan.

d) Jumpa pers: kegiatan pemberitan keterangan pada wartawan oelh sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan ketika sumber berita bertemu langsung dengan wartawan dalam suasana terbuka. Biasanya diawali dengan paparan mengenai suatu masalah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab wartawan.

e) Wawancara jalanan: biasanya dilakukan untuk menanyakan komentar-komentar masyarakat terhadap sebuah masalah saat berada di jalan.

f) Wawancara telepon: wawancara yang dilakukan wartawan dengan sumber berita lewat telepon untuk menanyakan informasi yang bersifat cepat dan mendesak.

Dari berbagai jenis wawancara yang penulis lakukan selama magang adalah wawancara diagendakan, wawancara insindentil, dan jumpa pers. Wawancara diagendakan dilakukan ketika penulis mewawancarai narasumber untuk artikel Intisari cetak, yaitu Angkie Yudistia, dan Sapto Kridayanto mengenai kesempatan kerja untuk disabilitas. Wawancara jumpa pers dengan wawancara bersama terjadi bersamaan dalam sebuah acara, ketika penulis pergi liputan ke konferensi pers peluncuran fasilitas kesehatan terbaru RSPI, konferensi pers Gerakan Melawan Demam Berdarah, konferensi pers Mitos dan Fakta Hidrasi.

Untuk melengkapi data saat menulis artikel *online* maupun cetak, penulis mencari dokumen publik seperti Undang-Undang, Jurnal Kementerian Kesehatan, dan situs di dalam maupun luar negeri. Ketika menulis artikel *online*, penulis lebih sering menggunakan dokumen publik seperti situs-situs berita luar negeri maupun dalam negeri karena tugas penulis hanya menyadur. Ketika membuat artikel cetak, penulis memerlukan dokumen publik untuk memperkuat argumen dan fakta sehingga memberi informasi yang lebih akurat kepada pembaca.

Penulis diharuskan untuk mencantumkan sumber dokumen yang disadur di akhir artikel. Jika terdapat satu sampai tiga sumber, semuanya

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

wajib ditulis. Jika sumber yang diambil lebih dari tiga, penulis hanya perlu menulis “Berbagai Sumber”. Berikut contoh pengutipan di Intisari *online:*

- iPhone *refurbished grade* C: penampilan unit refurbished grade C bisa dibilang jauh dari kata mulus. Terdapat cacat fisik dengan pemakaian berat dan kurang terawat oleh pemilik sebelumnya. Layar dalam kondisi yang bagus dan tidak retak, atau hanya goresan tipis. Mesin sudah dites sebelum pengiriman. Untuk menutupi kekurangan iPhone *refurbished* grade C, Anda bisa memakai casing luar tambahan. ***(refurbiphones.uk|apple.com)***
- Para peneliti menyimpulkan, metode *brainwriting* ini cocok diterapkan untuk organisasi dan industri yang banyak membutuhkan ide-ide baru untuk menghasilkan produk. **(pschologycalscience)**
- “Mungkin sebetulnya Anda adalah orang yang cerdas, namun jika Anda sering terlihat murung, orang tidak akan menyadarinya,”pungkas Dr. Sean. **(independent.co.uk)**

C. Evaluasi

Tahap evaluasi disini artinya adalah tahap penentuan apa yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita. Untuk mengerjakan artikel *online*, tahap evaluasinya sebatas memahami maksud isi berita tersebut. Kadang, tidak semua informasi penulis masukkan, atau diartikan maknanya, karena justru membuat berita menjadi rancu. Jadi tahap evaluasinya adalah, memahami maksud berita secara keseluruhan, mencari paragraf yang berisi poin-poin penting, dan mengeliminasi paragraf yang kurang penting.

Terkadang, bila informasi dari satu situs masih kurang, penulis harus mencari data tambahan. Pembimbing lapangan juga pernah menginstruksikan penulis untuk mengganti sumber berita dan memberi data tambahan agar artikelnya menjadi lebih kredibel dan informatif.

Untuk menulis artikel pada Intisari cetak, penulis mengumpulkan semua data terlebih dahulu, mulai dari data wawancara, dokumen-dokumen publik yang relevan, kemudian mencocokan data dengan kerangka tulisan yang telah dibuat pada saat penugasan oleh Editor Cetak. Penulis hanya memasukkan informasi yang sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat di awal penugasan bersama Editor.

D. Penulisan

Menulis merupakan proses yang tidak mudah bagi sebagian orang, termasuk penulis. Ishwara (2009, h. 117) mengatakan, tulisan yang baik adalah tulisan yang mudah dibaca dan dimengerti disajikan dengan bahasa yang hidup senigga merangsang untuk dibaca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, terkadang harus memeras seluruh kemampuan kita.

Carole Rich (dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 121), membagi reportase dan proses penulisan dalam empat tahap:

1) Menyusun Gagasan: Pada tahap ini, penulis mencari dan merumuskan ide untuk diajukan kepada Editor. Pengajuan ide harus disertai dengan latar belakang, permasalahan, narasumber yang relevan, serta apa manfaat tulisan tersebut bagi pembaca.
2) Mengumpulkan Data: disini penulis melakukan pencarian dokumen yang dapat membantu untuk memgembangkan fakta-fakta pada tulisan. Selain itu, penulis mewawancarai narasumber terkait untuk dimintai komentar dan keterangan.
3) Membangun: Pada tahap ini, penulis membagun alur tulisan, dipandu dengan kerangka yang sudah dibuat pada saat menyusun gagasan. Disini penulis harus memperhatikan setiap kata yang digunakan dengan cermat, pemilihan cerita di tiap paragrafnya dari awal hingga akhir tulisan, serta menulis *lead* yang menarik.
4) Memperbaiki: Setelah selesai disusun, penulis membaca ulang dan Pmengoreksi jika ada yang kurang pas. Pada tahap ini penulis memberikan hasil tulisan yang sudah diperbaiki kepada Editor, kemudian Editor memberi saran perbaikan lagi, mana yang harus ditambah dan dibuang, lalu penulis memperbaiki sesuai dengan saran Editor.

1. Jenis-Jenis *Feature*

Feature memiliki cakupan yang luas dan ragam yang banyak. Ishwara membagi *feature* ke dalam beberapa jenis, yaitu:

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

1) *Bright*: Sebuah tulisan kecil dan biasanya menyangkut kemanusiaan. Ditulis dengan gaya anekdor dengan klimaks pada akhir cerita.
2) *Sidebar*: Cerita *feature* yang mendampingi atau melengkapi suatu berita utama.
3) Sketsa kepribadian atau profil: Sketsa biasanya pendek dan hanya mengenai satu aspek kepribadian. Sementara, profil dituliskan lebih panjang, lebih detail, dan secara psikologis lebih dalam.

Contoh Sketsa:

Pimpinan Alphabet dan Microsoft Ternyata Juga Mencicipi iPhone

Intisari-Online.com - Pada waktu kunjunganya ke Korea sebagai representatif untuk perusahaan sistem *artificial intelligence* milik Google bernama DeepMind, Eric Schmidt tertangkap basah menggunakan iPhone saat mengambil foto.

Eric bukan hanya kali ini saja menggunakan perangkat yang berlawanan dengan perusahaanya. Ia kerap menggunakan produk kompetitor Google dengan alasan kenyamanan.

Sebelumnya, Eric menggunakan Blackberry saat Android diluncurkan karena lebih nyaman dengan wujud *keypad* fisik yang dimiliki Blackberry. "Bukan karena perusahaan saya memiliki perangkat Android, lalu saya harus menggunakan Android juga," katanya.Hal ini menjadi perdebatan karena seharusnya sebagai sosok yang memimpin perusahaan, ia wajib memahami produknya sendiri dan persaingan antar perusahaan.

Eric menjadi bagian dari perusahaan yang dibangun oleh Sergey Brin dan Larry Page itu sejak 2001. Ia melayani sebagai CEO bersama Sergey dan Larry mulai dari 2001 hingga 2011. Kini ia didaulat menjadi Executive Chairman dari Alphabet, perusahaan induk Google.Ternyata, Eric bukan orang pertama yang menggunakan smartphone milik kompetitornya. Wakil Direktur Microsoft Windows Phone, Joe Belfiore juga tertangkap menggunakan iPhone saat sedang pergi liburan.

Joe ketahuan menggunakan iPhone saat dirinya mengunggah foto lewat akun Twitternya dengan keterangan sumber: *Twitter for iPhone.*Joe beralasan, penting baginya untuk mengenal produk kompetitor seperti iPhone atau Android yang kini banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Jadi untuk memenuhi keinginan konsumen, kami perlu untuk

mempelajari perangkat yang mereka gunakan, agar perangkat kami juga bisa memenuhi harapan masyarakat.

"Kita harus tinggal di berbagai ekosistem teknologi untuk mengenal mereka. Tidak hanya menggunakan sesekali, tapi menjadi *full-time user* sungguhan.Joe juga tidak hanya menggunakan iPhone, ia mencoba berbagai perangkat seperti Google Maps, Spotify, Periscope, MacBook, *Nexus Phone* dan produk kompetitor lainya.

Contoh Profil:

Ini Dia 5 Kebiasaan Warren Buffet yang Mungkin Belum Kamu Ketahui

Intisari-Online.com - Siapa tidak kenal dengan Warren Buffet? Ia adalah seorang investor tersohor di Amerika Serikat. Saat ini ia adalah komisaris, direktur utama, dan pemegang saham terbesar di Berkshire Hathaway. Dibalik kesuksesannya, ia memiliki kebiasan 5 kebiasaan ini di sela-sela pekerjaannya.

1.Membaca 500 Halaman

Pria yang dijuluki Wizard of Omaha ini memiliki hobi membaca buku. Menurutnya, dengan banyak membacalah pengetauan dapat bertambah. Ia menghabiskan 80% waktu terjaganya dengan membaca laporan keuangan, dan jurnal. Kemudian, di rumah ia membaca koran dan beberapa buku. Menurutnya dengan banyak membaca buku, informasi yang didapat akan bertambah, dan ia tidak akan memutuskan sesuatu dengan mengikuti kata hati seperti pebisnis lainya.

2.Berolahraga

Buffet ternyata masih menggemari makanan siap saji seperti *burger*, *steak*, dan kentang goreng. Ia juga doyan minum coca-cola dan *root beer*. Namun pada usia 77 ia harus lebih menjaga kesehatannya karena dokter menyuruhnya untuk berolahraga. 2015 lalu, ia terkena kanker prostat namun dinyatakan sembuh dan kembali bugar.

3. Hidup Sederhana dan Banyak Bersyukur

Pria yang disebut-sebut sebagai filantropi sejati ini berjanji menyumbangkan 99% kekayaan selama hidupnya untuk keperluan filantropi. Ia juga terkenal hemat, meski hartanya melimpah, ia hanya tinggal di rumah yang dibelinya sejak 1958 senilai $31.500 (kurang lebih 400 juta rupiah). Ia juga kerap mengajak tamu yang mengunjungi rumahnya di Omaha untuk pergi makan siang ke McDonald.

4. Bermain *Game* Untuk Atur Strategi Kekayaan

Pengusaha 85 tahun ini sering bermain permainan finansial untuk membantunya melihat pola-pola investasi di dunia nyata. Ia senang memainkan permainan yang butuh strategi dan waktu yang lama,

seperti permainan Bridge. Selain itu, ia suka ditemukan di mall daerah Omaha untuk bermain Bridge melawan pensiunan.

5. Hobi Bermain Musik

Baginya hobi adalah sesuatu yang harus bersifat *refreshing* dan menyenangkan. Buffet juga mahir bermain ukulele, bahkan bisa menulis lagu. Ada beberapa video yang di upload di Youtube yang memperlihatkan ia sedang bernyanyi tentang Coca Cola dan berduet dengan Bon Jovi.

4) Profil organisasi atau proyek: Mirip seperti sketksa kepribadian atau proyek, hanya ceritanya mengenai perusahaan, atau grup yang sedang melakukan proyek tertentu.

5) Berita *Feature*: Ini merupakan sebuah berita, namun dituliskan dengan gaya *feature*.

Misalnya:

RSPI Memperkenalkan Fasilitas Medis Terkini untuk Penderita Sakit Tulang Belakang dan Lutut

Intisari-Online.com - Rumah Sakit Pondok Indah Group memperkenalkan fasilitas terkini di bagian poli ortopedi, yang ditangani oleh tim Jakarta Knee And Shoulder Orthopaedic Sport Center (JKSOSC) dan Jakarta Spine Clinic (JSC).

Peningkatan kecanggihan perangkat untuk diagnosa pasien sakit tulang belakang dan lutut ini merupakan bentuk keseriusan tim dokter spesialis ortopedi RSPI dalam menangani kasus penyakit tulang belakang dan lutut.

Jakarta Knee And Shoulder Orthopaedic Sport Center dan Jakarta Spine Clinic, sendiri merupakan center of excellence dalam menangani kasus tulang belakang, postur tubuh, dan lutut.

"Perkembangan gaya hidup yang membuat masyarakat jadi jarang olahraga, atau berolahraga tanpa pemanasan menyebabkan kerusakan tulang dan lutut. Kerusakan tulang belakang dan lutut tidak hanya terjadi pada orang tua, anak muda turut mengalami peningkatan," kata dr. Cristanti Tri Radiani dalam acara perkenalan teknologi baru untuk penanganan tulang belakang dan lutut di RSPI, Kamis (25/2).

6) Berita *Feature* yang Komprehensif: tulisan *feature* ini menggambarkan arah dan perkembangan suatu isu berita. Biasanya, isinya lebih dalam karena mengandung riset dari berbagai sumber, analistis, dan interpretatif. Menyajikan berbagai sudut pandang sehingga pembaca tidak digiring untuk suatu opini tertentu, namun diperjelas mengenai suatu masalah.

7) Artikel Pengalaman Pribadi: Ditulis oleh wartawan untuk bercerita mengenai pengalaman orang lain. Biasanya dikenal dengan ghost-write.
8) *Feature* layanan: Tulisan *feature* layanan biasanya berbentuk How-to. Tulisan ini menggambarkan bagaimana cara menjawab kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis *feature* seperti ini populer sejak surat kabar berusaha untuk lebih dekat dengan minat pembaca.

Misalnya:

Ponsel Anda Kecemplung? Coba 5 Cara Ini untuk Selamatkan Ponsel yang Tersiram Air

Intisari-Online.com - Tidak semua ponsel memiliki fitur tahan air. Bila ponsel Anda tidak dilengkapi daya tahan terhadap air, coba tips ini jika sewaktu-waktu ponsel kecemplung atau tersiram air.

1. Ambil ponsel Anda sesegera mungkin

Jika ponsel terlanjur kecemplung, langsung angkat dan jauhkan dari sumber air. Meski casing ponsel tertutup erat, air masih bisa masuk lewat*port charger, microphone, atau port USB*. Jika ponsel masih menyala, segera matikan, karena bila masih dalam keadaan menyala, akan terjadi korsleting didalam ponsel.

2. Bongkar isi ponsel dan letakkan di atas tisu.

Setelah menjauhkan ponsel dari air dan dimatikan, bongkar isi ponsel seperti baterai, *simcard, memory card*, lalu letakkan diatas tisu. Ini merupakan langkah penting untuk mengeringkan ponsel. Untuk memastikan kerusakan ponsel, coba periksa lingkaran putih kecil dengan titik merah di dalam *body*ponsel. Jika lingkaran tersebut sudah berwarna pink atau merah, ponsel Anda berpotensi sudah mengalami kerusakan bagian dalam.

3. Selamatkan *sim card* dan *memory card*

Selain menyelamatkan ponsel, sim card dan data penting di dalam memory card perlu diselamatkan. Setelah dikeringkan dengan benar, coba periksa keadaan simcard dan memory card pada ponsel lain.

4. Jangan pakai *hairdryer*, coba pakai *vaccum cleaner.*

Pengering rambut justru akan mendorong cairan masuk lebih dalam ke bagian mesin. Udara panas yang dihasilkan oleh pengering rambut juga berpotensi merusak komponen ponsel itu sendiri. Coba pakai*vaccum cleaner* mini untuk menghisap cairan dan partikel-partikel yang merembes di dalam ponsel. Hati-hati supaya vaccum tidak terlalu

dekat dengan ponsel karena listrik statis yang dihasilkan juga bisa menyebakan kerusakan.

5. Gunakan beras dan *silica gel*

Beras dipercaya dapat menyerap cairan. Coba letakkan ponsel dalam beras dan letakan silica gel yang biasa terdapat pada kotak sepatu baru. Beras dan *silica gel* akan menyerap kelembaban cairan. Timbun ponsel dalam 24 jam dalam beras dan silica.

6. Periksa fungsi keseluruhan

Jika prosedur pengeringan sudah dilakukan, coba bersihkan ponsel sekali lagi dan nyalakan. Periksa apakah ada keanehan pada LCD atau animasi saat *booting*. Periksa juga fungsi *speaker* dan *port charger*. Charge ponsel dan lihat reaksi baterai saat diisi, apakah pengisiannya normal, atau baterai sulit terisi. Jika masih menemukan masalah, Anda bisa membawa ke konter terdekat untuk diperbaiki.

9) Wawancara: *Feature* ini berbentuk tanya jawab antara seorang wartawan dengan narasumbernya.

2. *Lead Feature*

Sama seperti berita lugas, Djuraid (2009, h. 99) mengatakan, menulis *feature* membutuhkan kemampuan membuat *lead* yang baik sebagai upaya menarik minat untuk membaca secara keseluruhan. Menulis *lead feature* butuh kejelian untuk mencari bagian yang paling menarik dari seluruh rangkaian tulisan.

Lead feature memiliki beberapa tujuan yaitu, menarik minat pembaca, sebagai jalan agar alur cerita menjadi lancar, membuat pembaca merasa tersentak, mengaduk imajinasi pembaca, dan memberi tahu pembaca tentang isi cerita secara ringkas.

Beberapa jenis *lead* diantaranya adalah:

1) *Lead* Ringkasan: *Lead* yang dipakai dalam berita lugas, dan bertujuan untuk menonjolkan inti cerita. *Lead* ringkasan biasanya terdapat pada berita-berita besar dan ekslusif. Pembaca yang tidak sempat membaca cerita dengan utuh akan terbantu bila terdapat *lead* ringkasan di awal berita.

Misalnya:

Jangan Ada Rasa Cemas Berlebihan di Sekitar Anak-anak Penderita Kanker

Intisari-Online.com - Besarnya peran sekitar dalam proses kesembuhan anak-anak yang menderita kanker sangatlah besar. Untuk itulah banyak yang menyatakan tidak boleh ada rasa cemas berlebihan di sekitar anak-anak penderita kanker.

2) *Lead* Bercerita: *Lead* yang digunakan untuk menceritakan sisi kemanusiaan dari sebuah peristiwa. *Lead* bercerita harus dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca menajadi bagian dari cerita tersebut.

3) *Lead* Deskriptif: *Lead* yang banyak menggunakan kata sifat atau deskriptif sebagai kunci agar bisa menghadirkan tokoh yang akan ditulis. *Lead* deksriptif menciptakan gambaran dalam pemikiran pembaca tentang suatu tokoh atau tempat kejadian.

Misalnya:

Triple Mind Indonesia Bersama Intisari Kembali Hadirkan Acara Workshop dan Relaksasi

Intisari-Online.com - Dinamika rutinitas sehari-hari secara tidak langsung membentuk sikap dan pandangan kita terhadap suatu hal. Kita juga lebih cepat menangkap energi negatif dan memengaruhi seluruh pikiran kita sehingga seringkali muncul sikap pesimis, ragu, dan sulit bahagia. Padahal, jika kita mengenal diri dengan baik, kita akan mudah menentukan sikap dan tidak mudah terpengaruh energi negatif.

4) *Lead* Kutipan: *Lead* yang menampilkan kalimat langsung yang diucapkan oleh sumber berita. Harus dipilih ucapan yang paling menraik dari serangkaian ucapai selama narasumber berbicara. Harus menonjol, dalam, dan ringkas. Harus berhati-hati untuk menghindari *jumping* dengan bagian selanjutnya.

5) *Lead* Kontras: *Lead* yang menceritakan hal yang berbanding terbalik (kontras), atau keadaan yang sama sekali berbeda dan ada kesenjangan.

Misalnya:

Presiden Barrack Obama Ternyata Masih Memakai Ponsel Blackberry

Intisari-Online.com - Jika Anda menganggap ponsel Blackberry sudah ketinggalan zaman, ternyata anggapan itu tidak berlaku bagi kepala negara Amerika Serikat (AS), Barrack Obama. Usut punya usut, Preside Amerika Serikat Barrack Obama ternyata masih menggunakan ponsel Blackberry. Beberapa alasannya adalah saat ia bertarung di bursa calon presiden AS ia harus memerangi agen rahasia yang ingin membongkar privasinya.

6) *Lead* Penggoda: *Lead* yang menggunakan unsur mengejutkan untuk menggoda pembaca agar masuk ke dalam cerita.

   Misalnya:

Anda Butuh Pemeriksa Grammar pada Tulisan Berbahasa Inggris? Coba Install Grammarly

Intisari-Online.com - Menulis dalam bahasa Inggris seringkali sulit untuk dilakukan. Anda perlu mengetahui *grammar* yang tepat, dan pilihan kata yang pas. Kalau tidak yakin, Anda pun kerap memeriksannya di *website* penerjemah, namun hasilnya pun tidak sepenuhnya akurat. Saat ini, cobalah menengok sebuah aplikasi *extension* untuk Google Chrome bernama Grammarly yang bisa mengecek tulisan bahasa Inggris Anda dengan lebih baik.

7) *Lead* Misteri: Mirip seperti pembuka penggoda, namun ada unsur misteri dan bersifat mendebarkan, menjanjikan pembaca suatu kejutan saat membaca isi ceritanya. Berikut contohnnya:

Jangan Pernah Gunakan Asisten Virtual dalam Kondisi Kritis

Intisari-Online.com - Fitur *personal assistant* pada *smartphone* seperti Siri, Cortana, Samsung's Voice, atau Google Now, cukup membantu untuk mencarikan sesuatu yang diminta penggunanya. Meski fitur ini cukup canggih, sebaiknya Anda tidak menggunakannya di dalam kondisi kritis seperti di saat sedang depresi, diculik, atau diperkosa.

8) *Lead* Pertanyaan: *Lead* yang mempertanyakan sesuatu kepada pembaca dan jawabannya terletak di tubuh tulisan.

   Misalnya:

Akankah Vietnam Menjadi Menjadi Silicon Valley Berikutnya?

Intisari-Online.com - Para pengusaha perusahaan rintisan (*start-up*) dari Amerika Serikat mulai berniat melebarkan sayap investasinya ke Vietnam. Dua pengusaha yang dari Silicon Valley, Eddie Thai dan Binh Tran yang telah membangun mitra usaha dengan 500 *start-up* pun tertarik untuk menanamkan modalnya di negara Asia Tenggara itu. Akankah Vietnam menjadi Silicon Valley berikutnya?

3. Tubuh *Feature*

Dalam menulis *feature*, gaya bercerita tidak kaku seperti menulis berita. Ada tiga gaya penulisan tubuh *feature*, yaitu:

1) *Chronological Order* (Urutan kronologis): urutan kronologis merupakan urutan penulisan yang didasarkan pada urutan waktu, runtutan peristiwa, atau tahap-tahap kejadian. Biasanya alur yang nampak pada tulisan adalah alur maju, atau alur mundur. Urutan kronologis adalah urutan yang paling umum namun kurang menarik. Namun, jika jenis tulis menerangkan sebuah proses atau tahapan, cara yang paling tepat adalah menulis dengan urutan kronologis.

   Berikut contoh tulisan dengan urutan kronologis:

Beberapa Hal yang Sebaiknya Dilakukan Ketika Berbelanja Pakaian Dalam Secara Online

Intisari-Online.com - Pakaian dalam wanita seperti *bra* dan celana dalam sudah menjadi kebutuhan yang harus ada di lemari pakaian. Jika Anda berniat untuk menambah koleksi atau mengganti pakaian dalam yang sudah usang dengan membeli di toko *online*, ini dia aturan berbelanja *bra* dan celana dalam secara*online* yang harus kamu perhatikan.

Hal yang paling penting ketika berbelanja pakaian dalam adalah muat dengan tubuh Anda. Selain itu, ketika dipakai baik *bra* maupun celana dalam harus nyaman dipakai untuk beraktivitas seharian.

Anda tidak mungkin mencoba *bra* atau celana dalam pilihan yang ada di laman toko online. Anda juga perlu hati-hati, meski ukuran yang biasa Anda pakai tersedia dalam toko online itu, bisa jadi kurang pas jika dipakai.

Menurut pakar pakaian dalam, Jene Luciani, Sebanyak 85% wanita salah memilih *bra*. Penelitian yang dilakukan oleh brand *lingerie* asal

Prancis, Triumph, juga menemukan bahwa 64% wanita sering salah memlih ukuran dan malah memakainya selama bertahun-tahun.

Ukuran pakaian dalam seperti bra atau celana dalam yang tidak sesuai dapat merusak penampilan Anda. Daripada ragu-ragu, cobalah untuk memesan dua ukuran. Sehingga Anda bisa mencoba mana yang lebih pas dan nyaman untuk dipakai.

Selain membeli dua ukuran, pilihlah toko online yang menggratiskan ongkos kirim dan retur, jadi Anda tidak perlu dibebani biaya pengembalian barang. Ketika Anda sudah membeli dua ukuran dan menentukan mana yang pas, ukuran yang lainnya bisa dikembalikan dan uang Anda pun dapat kembali. *(shefinds)*

2) *Logical Order* (Urutan Logis): Urutan ini paling banyak dipakai dalam tubuh *feature*. Penulis tidak hanya mengikuti bahan cerita. Melainkan lebih aktif. Penulis membentangkan suatu masalah, tidak hanya bercerita secara kronologis melainkan mempersoalkan sebab-akibatnya. Macam-macam urutan logis diantaranya yaitu, urutan klimaks dan anti klimaks, kausal, pemecahan masalah, umum-khusus, khusus-umum, familiaritas, dan akseptabilitas.

Misalnya seperti ini:

Sebaiknya Ibu Hamil Menghindari Paparan Polusi Udara

Intisari-Online.com - Jika Anda seorang ibu bekerja yang akan memiliki calon bayi, sebaiknya sebisa mungkin untuk memakai masker dan berhati-hati saat berjibaku di jalan raya. Polusi udara berbahaya untuk anak Anda kelak.

Ternyata, ada hubungan antara jumlah polusi yang terhidup saat hamil dengan perkembangan perilaku dan emosi anak.
Ilmuwan dari Columbia Universitu menguji dampak dari menghirup kandungan polutan seperti *polycyclic aromatic hydrocarbons* (PAH) dengan perilaku anak-anak.

PAH bisa ditemukan di lingkungan sekitar kita. Bisa dari emisi kendaraan bermotor, pemanas ruangan, asap rokok, dan sumber bakaran lainnya.

Ibu hamil yang terkena paparan PAH berisiko melahirkan dengan anak yang ADHD, sering gelisah, depresi, kurang perhatian, atau biasa disebut dengan gangguan perilaku.

Amy Margolis, asisten professor dari departemen psikiatri di Columbia University, menguji sampel darah 462 ibu dan anaknya selama kehamilan hingga anak tersebut mencapai usia dini. Paparan polusi

PAH akan terlihat pada kemunculan zat itu pada DNA ibu dan anak di sampel yang telah diambil.

Sampel darah diambil pada usia anak yang ke 3-5 tahun, 9 dan 11 tahun. Pengujian ini menggunakan Deficient Emotional Self-Regulation Scale (DESR). Hasil yang lebih besar berarti kemampuan pengaturan dan pengendalian diri akan berkurang. Peneliti pun menemukan, anak yang ibunya selama hamil terpapar PAH memiliki
skor DESR yang buruk pada usia 9 dan 11 tahun.

Ternyata, paparan polusi dapat merusak sirkuit syarat yang menggerakkan motorik atensi, respon emosional. Dampaknya pun jangka panjang dan berlanjut hingga usia remaja. (*Psychcentral.com*)

3) Narasi: Gaya narasi merupakan perkembangan yang paling baru dala penulisan *feature*. Narasi adalah bentuk ide untuk cerita tentang orang yang pengalamannya efektif dari suatu situasi atau masalah yang lebih luas. Carole Rich (dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 170) berpendapat, teknik bercerita dengan gaya narasi dikhususkan untuk penulisan *feature*. Dua dasar penulisan gaya narasi, Pertama, deskriptif. Penulisan narasi dekriptif memberikan gambaran kepada pembaca melalui detail yang konkret. Kedua, cerita tentang tindakan, kata-kata, perasaan tokohnya. Narasi seperti ini merekonstruksi peristiwa dan menempatkan pembaca ke dalam suasana kejadian sehingga pembaca merasakan sendiri apa yang terjadi. Penulisan gaya naratif mirip seperti novel, namun berpegang teguh pada fakta.

4. Penutup *Feature*

Feature tidak hanya menarik di pembuka bagi dan isinya. Penutup tulisan *feature* juga berperan penting bagi pembaca. Ada empat jenis penutup yang dapat digunakan untuk tulisan *feature*, yaitu:

a) Penutup Konklusi: Sifatnya merangkum kembali cerita yang lepas untuk mengacu kembali dari awal hingga akhir namun dituliskan dengan ringkas.

Misalnya:

Intisari Online

Untuk itulah, Anda harus peka dalam mengajarkan kapan si kakak bisa mempertahankan haknya dan mengalah, begitu pula kepada adiknya. Kapan adik bisa menerima haknya dan tidak selalu merebut apa yang menjadi privasi si kakak.
Selamat menjadi orang tua yang bijak!
(*AsianParent*)

Intisari Cetak

Bercermin dari Sapto dan Resti, mereka mampu loyal terhadap perusahaan tempat mereka bekerja karena diberikan hak yang setara dengan karyawan lain (tidak memiliki keterbatasan fisik). Bahkan, Resti pernah mendapatkan penghargaan Motivational Program berupa jalan-jalan ke Bali bersama 20 karyawan lainnya karena berhasil mencapai target agreement dengan nasabah pada 2015 lalu.

b) Penutup Menyengat: Pembaca dibuat kaget karena sama sekali tidak diguga-guga.
c) Penutup Klimaks: Tergolong penutup biasa karena cerita yang sudah disusun, sudah kronologis dan sudah ada penyelesaiannya.

4. *Open Ending*: Cerita berakhir dengan mengambang. Penutup tanpa penyelesaian ini dibuat dengan maksud agar pembaca merenung dan mengambil kesimpulan sendiri. Atau bisa jadi masalah yang dituliskan memang menggantung dan masih ada kelanjutannya.

5. Penyuntingan

Tahap akhir sebelum artikel dil*ayout* atau ditayangkan dalam situs, perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan ini bertujuan agar menjaga kualitas tulisan Intisari serta, pembaca terhindar dari kerancuan bila masih terdapat kata atau kalimat yang membingungkan. Perbaikan artikel dilakukan oleh Editor online dan Editor cetak. Di beberapa artikel, mereka menginstruksikan penulis untuk menyunting sendiri artikel yang penulis buat.

Berikut contoh intsruksi penyuntingan dari Editor kepada penulis:

Gambar 3.1

Naskah Asli Sebelum Disunting (Untuk Intisari Cetak)

Keterbatasan Fisik Bukan Penghalang Karir

Sapto Kridayanto dan Resti misalnya, bisa bekerja di sebuah bank walau menyandang status tunanetra. Sapto dan Resti memiliki profesi sebagai telemarketing. Sehari-hari, mereka melakukan promosi produk tabungan dengan cara menelepon puluhan nasabah per-harinya.

Di masa orientasi, mereka diberikan beberapa pelatihan, khususnya bagi tenaga kerja tunanetra. "Khusus teman-teman disabilitas, minimal kita diberikan kursus mengetik 10 jari dan harus menguasai komputer dasar seperti *Microsoft Office*," ujar Sapto saat diwawancarai di kantornya di kawasan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Sapto mengaku cukup kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan ruang kerjanya di masa awal ia bekerja.

Meski demikian tidak ada bantuan khusus yang diberikan oleh perusahaan bagi tenaga kerja tunanetra. Perbedaanya hanya terletak di komputer yang mereka pakai, karena dilengkapi *software* pembaca layar bernama NVDA *(Non Visual Desktop Access).*

Menjadi penawar jasa perbankan membutuhkan mental baja karena harus menghadapi berbagai respon nasabah. Diakui Resti, meski tidak ada hambatan yang berarti, ia cukup kesulitan menghadapi nasabah. "Nasabah kan macem-macem, ya. Ada yang respek, ada yang kasar. Kesulitannya lebih ke mental,"pungkas wanita yang sudah tiga tahun bekerja menjadi telemarketing ini.

Sumber: Dokumentasi Penulis

UMN

Gambar 3.2

Naskah Asli Setelah Disunting

Keterbatasan Fisik Bukan Penghalang Karir

Mungkin Anda pernah mengalami kejadian ini. Di tengah padatnya aktivitas sehari-hari, tiba-tiba saja ponsel berdering, nomornya tidak dikenal. Ketika dijawab, *eh* ternyata penawaran kredit tanpa agunan dari bank, penawaran asuransi, atau penawaran-penawaran lainnya. Nah, kira-kira apa reaksi Anda? Menanggapi dengan sopan? Atau mungkin kesal lalu menjawab ketus?

Menghadapi beragam respons dari nasabah, merupakan bagian dari pekerjaan sehari-hari Sapto Kridayanto dan Restiawati. Keduanya bekerja di bagian telemarketing produk perbankan. Setiap hari, mereka bisa menghubungi puluhan nasabah lewat telepon, untuk ditawari berbagai produk. Bisa jadi Anda adalah salah satu yang pernah dihubungi.

Menjadi tenaga telemarketing adalah satu dari sedikit peluang pekerjaan bagi penyandang tunanetra seperti Sapto dan Resti. Keterbatasan penglihatan, membuat mereka harus bekerja menggunakan kemampuan berkomunikasi dan persuasi. Sekilas terkesan mudah, tapi keduanya mengaku, butuh mental baja untuk menjalaninya. "Nasabah kan macem-macem, ya. Ada yang respek, ada yang kasar," kata Resti yang sudah tiga tahun menjalani pekerjaan ini.

Seperti halnya karyawan biasa, di kantor, para penyandang tunanetra ini melakukan aktivitas sama dengan yang lain. Termasuk bekerja menggunakan komputer. "Sebelumnya ada pelatihan mengetik. Juga harus menguasai *Microsoft Office*," tutur Sapto yang awalnya sempat merasa akesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan ruangan kerjanya. Perbedaan hanya ada di komputer mereka yang telah dilengkapi perangkat lunak *Non Visual Desktop Access,* atau khusus dipakai untuk membaca layar dengan suara.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis biasanya mendapat revisi di bagian *lead* artikel. Editor biasanya akan membuat *lead* menjadi lebih menarik dan menyentil. Gaya bahasa dan kalimat penulis juga dibuat lebih halus sehingga saat dibaca terasa lebih mengalir. Pada tahap ini, penulis mendapatkan pelajaran bahwa membuat *lead* harus cermat karena *lead* adalah penentu minat baca seseorang. Jika

gagasan utama di awalnya menarik, pembaca kemungkinan besar mau membaca hingga selesai.

Selain itu, penulis mendapat masukan langsung baik dari Tjahjo, selaku Editor Cetak bahwa membuat kalimat harus lebih efektif sehingga tidak ada gagasan yang diulang. Selain itu, saat melihat perbaikan yang langsung dibuat oleh Editor Cetak, penulis belajar bahwa antar kalimat harus memiliki transisi yang halus sehingga tulisan lebih mengalir dan enak dibaca. Memadupadankan kata itu penting agar jangan sampai ada pengulangan kata.

Sistematika penyuntingan hingga penayangan artikel pada *Intisari* cetak dan *Intisari Online* juga berbeda. Usai tulisan penulis diperbaiki oleh Editor *Online* dan Editor Cetak, tulisan penulis tidak langsung ditayangkan. Untuk *Intisari online*, setelah tulisan dibuat oleh penulis dan dikirimkan kepada Editor, tulisan akan terkumpul di database Editor *Online*, Ade Sulaeman. Setelah diedit, beliau yang mengatur jadwal tayang artikel penulis pada akun CMS-nya. Jika beliau mengatur jadwal artikel untuk tayang pukul 13.00, artikel yang dibuat penulis otomatis akan tayang di *Intisari online* tepat pukul 13.00.

Kemudian, sistematika penayangan artikel *Intisari* cetak adalah, semua artikel yang dibuat oleh para reporter dikumpulkan ke dalam Dropbox *Intisari*, lalu Editor Cetak akan memberi saran perbaikan di dalam setiap tulisan yang dibuat reporter. Setelah reporter memperbaikinya, tulisan kembali dimasukkan ke dalam Dropbox. Jika Editor cetak sudah merasa cukup puas dengan perbaikannya, artikel tersebut siap di*layout* oleh desain grafis. Jika belum, reporter harus memperbaikinya kembali, dengan bantuan dan arahan oleh Editor cetak. Setelah semua tulisan sudah dilengkapi foto dan dil*ayout* oleh desain grafis, barulah tulisan tersebut akan siap cetak dan diterbitkan.

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala, yaitu:

Proses pembuatan artikel..., Eunike Iona Saptanti, FIKOM UMN, 2016

a) Menyadur dengan tempo yang cepat dan teliti. Hampir setiap hari penulis mengerjalan artikel untuk *Intisari online*, namun tidak setiap berita luar negeri dapat disadur dengan mudah dan enak dibaca. Selain itu penulis juga kurang teliti saat mengetik berita, misalnya ada *typo*, kurang atau kelebihan huruf, lupa tanda baca, dan sebagainya.
b) Mendapatkan ide untuk tulisan cetak. Penulis sulit mendapatkan gagasan-gagasan baru yang menarik untuk *dijadikan* artikel.
c) Berhadapan langsung dengan narasumber. Masih ada perasaan grogi, takut lupa apa yang ingin ditanyakan, malu dan sungkan.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut ini adalah solusi atas kendala yang dialami penulis selama magang:

a) Menyiapkan bahan berita sebelum tiba di kantor. Misalnya hari ini targetnya membuat lima artikel, setidaknya tiga bahan dari *website* luar negeri sudah disiapkan saat perjalanan menuju kantor dengan membuka aplikasi *Flipboard. Flipboard* adalah aplikasi yang mengumpulkan situs-situs sesuai dengan kategori yang dipilih atau diminati. Agar terhindar dari kesalahan, setelah selesai menulis, penulis membaca ulang dengan memperbesar tampilan *M*s *Word* agar dapat menemukan kerancuan dengan cermat.
b) Untuk mendapatkan ide, penulis membuka banyak website baik dalam dan luar negerti. Atau berita aktual yang sedang relevan namun ditarik sisi lainnya. Selain itu penulis melakukan diskusi dengan teman-teman kuliah untuk mendapatkan ide-ide baru.
c) Untuk dapat melakukan wawancara dengan baik, penulis harus menanamkan pertanyaan di dalam kepala dan menuangkannya ke dalam catatan. Kemudian, berlatih bicara dengan tempo lambat-sedang untuk mengatur setiap kata yang keluar.